

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir ini pertumbuhan pasar modern di Indonesia sangatlah tinggi tidak hanya di kota-kota besar tetapi di kota-kota kecil juga mengalami peningkatan jumlah pasar modern, seperti halnya di kota Ponorogo dalam beberapa tahun terakhir ini juga mengalami peningkatan jumlah pasar modern seperti minimarket, supermarket dan toko-toko modern (swalayan).

Peningkatan jumlah pasar-pasar modern ini berdampak langsung terhadap keberadaan serta eksistensi pasar tradisional yang semakin hari semakin dilupakan oleh konsumen dengan demikian dikhawatirkan akan semakin banyak yang “*gulung tikar*” dalam waktu tidak lama lagi, karena tidak mampu bersaing menghadapi banyaknya pusat perbelanjaan atau pasar modern yang merambah hingga ke pelosok permukiman penduduk . Tidak bisa dipungkiri bahwa dari hari ke hari konsumen mulai meninggalkan pasar tradisional dikarenakan pasar tradisional yang terkesan pasif atau tidak ada peningkatan yang signifikan dalam memberikan pelayanan serta kenyamanan kepada konsumen, misalnya suasana belanja yang sejak dari dulu hingga sekarang tidak bisa dirasakan perubahan yang signifikan meskipun pemerintah telah melakukan renovasi terhadap bangunan pasar tradisional namun kesan kumuh, kotor dan berantakan tetap melekat erat pada pasar tradisional. Jika terus

begitu tidak lama lagi seiring berkembangnya era modernisasi pasar tradisional perlahan-lahan akan hilang.

sangat bertolak belakang jika dibandingkan dengan pesatnya pertumbuhan pasar-pasar modern ditengah kian terpuruknya pasar-pasar tradisional. Pasar modern hadir dan berkembang pesat di berbagai daerah perkotaan hingga ke permukiman masyarakat dengan berbagai inovasi pelayanan terhadap konsumen yang sangat variatif pelayanan yang di berikan pasar modern sangat memanjakan konsumen dengan berbagai fasilitas yang diberikan misalnya area belanja yang selalu bersih ,adanya pendingin ruangan serta memudahkan konsumen dalam memilih dan membeli barang yang di inginkan karena pasar atau toko modern memberikan pilihan harga yang bervariasi sehingga konsumen dapat membeli barang berdasarkan kualitas,kuantitas dan harga yang sesuai dengan keinginan konsumen.

Keberadaan pasar modern memberikan peningkatan taraf hidup kepada masyarakat di suatu daerah akan tetapi di balik itu pesatnya pertumbuhan pasar-pasar modern sangat mengancam keberadaan pasar tradisional yang notabnya adalah wadah bagi masyarkat kalangan menengah kebawah untuk memasarkan produk hasil pertanian, peternakan serta kerajinan yang belum mampu menembus standart kualitas barang di pasar modern. Bisa di bayangkan jika pasar tradisional mulai ditinggalkan konsumen maka keberadaan pasar tradisional juga akan semakin berkurang lantas bagaimana nasib para pedagang kecil yang sekarang ini dari hari ke hari omset nya semakin menurun, dan bagaimana pula nasib para pelaku usaha kecil menengah (UKM), petani,

peternak yang ada di desa-desa dalam suatu daerah untuk memasarkan produknya? selain itu keberadaan pasar tradisional tidak mungkin ditiadakan karena sebagian besar masyarakat Ponorogo juga masih berada dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah, sehingga tidak memiliki daya beli yang cukup besar untuk terus-menerus berbelanja di pasar-pasar modern yang memiliki standar harga di atas pasar tradisional.

Semakin turunnya jumlah pasar-pasar tradisional akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah, seperti bertambahnya pengangguran, menurunnya daya beli akibat tingkat pendapatan per kapita yang semakin kecil, melemahnya sektor-sektor perdagangan informal, terhambatnya arus distribusi kebutuhan pokok, dll yang pada akhirnya bermuara pada marginalisasi ekonomi pasar tradisional.

Menghadapi kondisi persaingan yang tidak seimbang antara pasar tradisional dan pasar modern, Pemerintah Kabupaten Ponorogo harus berupaya memperbaiki penampilan pasar tradisional yang selama ini dicitrakan becek, kumuh, semrawut, dan tidak ada kepastian harga. Upaya renovasi pasar tradisional pun harus menjadi salah satu program Pemerintah Kabupaten Ponorogo untuk merevitalisasi pasar-pasar tradisional yang hampir kehilangan pembeli. Pemerintah Kabupaten Ponorogo sebenarnya telah melakukan revitalisasi Pasar Legi Songgolangit Ponorogo pasca terbakarnya pasar terbesar di Kabupaten Ponorogo ini, kondisi pasar yang dulunya becek dan kumuh serta sangat padat pengunjung pada tahun 2000 silam telah dilakukan pembangunan ulang yang kini dapat kita lihat dengan wajah baru pasar Songgolangit yang

megah rapi dan memiliki 2(dua) lantai Namun, upaya ini ternyata berujung pada permasalahan baru karena banyak pedagang lama yang tersingkir akibat tidak mampu membeli kios baru. Ada pula pedagang yang memilih berjualan di luar kompleks pasar karena di dalam tidak laku, sehingga banyak kios-kios yang kosong di dalam bangunan pasar baru Songgolangit Ponorogo.

Berdalih meningkatkan daya saing para pedagang tradisional, kenyataannya renovasi pasar tradisional berlantai 2 (dua) yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Ponorogo justru menyebabkan para pedagang tradisional menjadi semakin terpuruk di tengah derasnya arus kapitalisme serta pesatnya pertumbuhan pasar-pasar modern yang sangat menjamur di kota kecil seperti Kabupaten Ponorogo. Pasar tradisional jika dikaji lebih dalam, memang memiliki beberapa fungsi penting yang tak dapat digantikan begitu saja oleh pasar modern. Setidaknya, ada empat fungsi ekonomi yang sejauh ini bisa diperankan oleh pasar tradisional.

*Pertama*, pasar tradisional merupakan tempat di mana masyarakat berbagai lapisan memperoleh barang-barang kebutuhan harian dengan harga yang relatif terjangkau, karena memang seringkali harga di pasar tradisional lebih murah dibandingkan harga-harga yang ditawarkan pasar modern. Dengan kata lain pasar tradisional merupakan pilar penyangga ekonomi masyarakat kecil.

*Kedua*, pasar tradisional merupakan tempat yang relatif lebih mudah dimasuki oleh pelaku ekonomi lemah atau pelaku usaha kecil yang menempati posisi mayoritas dari sisi jumlah. Pasar tradisional jelas jauh lebih bisa diakses

oleh sebagian besar pedagang-pedagang terutama yang bermodal kecil ketimbang pasar modern. *Ketiga*, pasar tradisional merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) lewat retribusi yang ditarik dari para pedagang dan pengunjung pasar. *Keempat*, akumulasi aktivitas jual beli di pasar merupakan faktor penting dalam perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi, baik pada skala lokal, regional maupun nasional. Melihat hal tersebut, keberadaan pasar tradisional memiliki peran yang besar dalam suatu perekonomian. Pasar tradisional yang merupakan cerminan dari ekonomi kerakyatan di mana semua aktivitas ekonomi terdapat di sana dan banyaknya para pelaku usaha kecil menggantungkan hidup dengan berdagang maupun memperoleh jasa/upah. Maka sudah seharusnya pasar tradisional mendapat perhatian lebih dari Pemerintah Kabupaten Ponorogo

Untuk saat ini jumlah pasar tradisional yang terdapat di area kota Ponorogo hanya ada 3 (tiga) yaitu : Pertama adalah Pasar Songgolangit yang merupakan pasar induk di Kabupaten Ponorogo yang terletak di tengah kota Ponorogo tepatnya di Jalan Soekarno-hatta yang merupakan jalan lintas Kabupaten yang menghubungkan Kabupaten Ponorogo dengan Kabupaten Madiun. Dan yang kedua adalah pasar yang terletak di Jalan Pacar Kelurahan Tonatan Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo, masyarakat Ponorogo biasa menyebutnya “pasar manuk” di pasar ini banyak di jual hewan-hewan peliharaan seperti burung, ayam, kelinci dll. Dan yang ketiga adalah pasar sepeda yang terletak di jalan pahlawan dengan jumlah pasar tradisional yang demikian sangat tidak seimbang dengan banyaknya pertumbuhan pasar-pasar modern di

Kabupaten Ponorogo yang sekaarang ini sangat banyak bermunculan di area kota Ponorogo, pasar modern yang sudah terkenal sejak lama di Kabupaten Ponorogo antara lain adalah : pertama PONOROGO PERMAI (POPER) yang terletak di sebelah selatan Aloon-Aloon Ponorogo, merupakan supermarket yang menjual berbagai barang kebutuhan namun lebih didominasi pakaian PONOROGO PERMAI sudah berdiri di kota Ponorogo selama 25 tahun.. kedua adalah SWALAYAN LUWES PONOROGO yang terletak di Jalan Ahmad Dahlan Ponorogo, Tidak jauh beda dengan Ponorogo Permai (POPER) Swalayan Luwes juga menyediakan berbagai bahan kebutuhan keluarga mulai dari pakaian,perabotan rumah tangga hingga bahan-bahan pokok, dan yang terakhir adalah POS MODE PONOROGO yang terletak di Jalan Sultan Agung berbeda dengan kedua Supermarket sebelumnya yang menjual berbagai barang kebutuhan Pos Mode Ponorogo hanya menjual pakaian saja. Ketiga pasar modern tersebut adalah pasar modern yang sudah cukup lama ada di Kabupaten Ponorogo.

Namun pada tahun 2013 kemarin telah muncul pasar modern yang cukup besar atau mungkin yang terbesar di Kota Ponorogo yang di namai HYPERMART PONOROGO CITY CENTER yang terletak di Jalan Juanda Ponorogo dengan munculnya hypermart di Kota Ponorogo akan semakin menyebabkan tertinggalnya pasar tradisional karena barang-barang yang di jual di hypermart sangatlah lengkap, semua barang kebutuhan masyarakat ada di sini mulai dari makanan, pakaian, perabotan rumah, hingga alat transportasi seperti mobil dan sepeda motor dan tidak hanya menjual berbagai barang

kebutuhan masyarakat Ponorogo tetapi Hypermart juga menyediakan hiburan kepada pengunjung mulai dari Tempat Bermain Anak, Game Center, Bioskop, Hotel dan Tempat Karaoke. di Hypermart Ponorogo City Center juga menyediakan Restoran dengan pelayanan yang sangat baik. dengan demikian banyak masyarakat Ponorogo yang lebih memilih berbelanja di Hypermart daripada di pasar tradisional dengan berbagai alasan.

Untuk itu pemerintah harus tanggap dan serius untuk memberikan solusi bagaimana agar keberadaan pasar tradisional tetap aman di era modern seperti sekarang ini, dimana semakin banyak peningkatan jumlah pasar modern. Pemerintah harus tetap memperhatikan pasar tradisional karena pasar tradisional memiliki peran vital dalam perputaran ekonomi di suatu daerah serta mampu memberikan kehidupan terhadap sebagian besar masyarakat khususnya masyarakat kalangan menengah ke bawah, karena tidak sedikit masyarakat yang menggantungkan hidupnya kepada pasar tradisional. Di Ponorogo sendiri sebagian besar masyarakatnya masih dalam kondisi ekonomi menengah kebawah dimana para pelaku usaha kecil menengah (UKM), petani, peternak yang hanya mampu memasarkan produknya lewat pasar rakyat ini. Maka dari itu peran pemerintah sangatlah di butuhkan dalam mempertahankan keberadaan dan eksistensi pasar tradisional lewat kebijakan-kebijakan atau peraturan dalam hal menjaga eksistensi pasar tradisional.

Berdasarkan latar belakang diatas, peran pemerintah dalam menjaga eksistensi pasar tradisional perlu diangkat menjadi karya tulis untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana peran pemerintah dalam mempertahankan

eksistensi pasar tradisional, serta mengetahui konsep pasar tradisional kedepan untuk melawan arus perkembangan pasar modern

## **B. RUMUSAN MASALAH**

agar penelitian memiliki arah yang jelas dalam menginterpretasikan fakta dan data ke dalam penulisan skripsi, maka terlebih dahulu dirumuskan permasalahannya. Adapun permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Peran Dinas Industri Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Ponorogo dalam Mempertahankan Eksistensi Pasar Songgolangit Ponorogo?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui Peran Dinas Industri Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Ponorogo dalam Mempertahankan Eksistensi Pasar Songgolangit Ponorogo.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk digunakan sebagai berikut :

### **1. Akademis**

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupaun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

## 2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya Dinas Industri Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Ponorogo dalam upaya mempertahankan eksistensi Pasar Songgolangit Ponorogo.

### **E. PENEGASAN ISTILAH**

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan judul karya tulis ini, maka penulis perlu memberikan penegasan atau pengertian pada istilah-istilah dalam judul tersebut yang sekaligus menjadi batasan dalam pembahasan selanjutnya.

#### **1. Peran**

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran biasanya juga disandingkan dengan fungsi, peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai

sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain adalah :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang didalam masyarakat jadi, peran disini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur social masyarakat.

## **2. Dinas Industri Perdagangan Koperasi dan UKM**

Dinas Daerah Kabupaten/Kota merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten/Kota dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota melalui Sekretaris Daerah. Dinas Daerah Kabupaten/Kota mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi. Dinas Industri Perdagangan Koperasi dan UKM adalah dinas daerah yang mengurus, mengatur dan mengelola beberapa bidang di suatu daerah yaitu adalah bidang Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM)

## **3. Mempertahankan**

Mempertahankan berasal dari kata tahan yang artinya tetap keadaanya atau kedudukanya, meski mengalami berbagai hal yang buruk akan tetap bertahan tidak berubah kadaanya tidak rusak,kalah atau luntur, dalam karya tulis ini yang dimaksud dengan mempertahankan adalah suatu upaya dari pemerintah untuk menjaga atau berusaha agar eksistensi pasar

tradisional tetap terjaga tidak berubah keadaanya atau kedudukanya dimata masyarakat Kabupaten Ponorogo ditengah maraknya pertumbuhan pasar modern

#### **4. Eksistensi**

istilah eksistensi adalah suatu kata yang menunjukkan keberadaan suatu hal dalam ruang lingkup yang luas Contoh di dalam lingkup sekolah misalnya, eksistensi seorang siswa yang rajin akan selalu diingat oleh pengajar dan lebih terlihat menonjol dibandingkan dengan siswa yang malas belajar., kata eksistensi sering kita dengar yaitu eksistensi seorang aktris dalam dunia hiburan dinilai berdasarkan kualitas acting pada tokoh yang diperankan.

Eksistensi biasanya dijadikan sebagai acuan pembuktian diri bahwa kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berguna dan mendapat nilai yang baik di mata orang lain, begitu juga dalam karya tulis ini yang dimaksud eksistensi adalah keberadaan pasar tradisional yang kian terancam dengan banyaknya pertumbuhan pasar modern dan semakin hari semakin ditinggalkan oleh sebagian masyarakat dalam suatu daerah karena pemikiran masyarakat yang mulai terpengaruh dengan pola pikir era modernisasi yang mengutamakan keamanan dan kenyamanan dalam melakukan suatu hal misalnya kegiatan jual beli.

#### **5. Pasar Tradisional**

Pasar tradisional adalah pasar yang pelaksanaannya bersifat tradisional, tempat bertemunya penjual dan pembeli, terjadinya kesepakatan harga dan terjadinya transaksi setelah melalui proses tawar menawar harga. Biasanya pasar tradisional umumnya menyediakan berbagai macam bahan pokok keperluan rumahtangga, dan pasar tradisional biasanya berlokasi di tempat yang terbuka. Bangunan di pasar tradisional berbentuk toko dan los. Toko semi permanen yang umumnya digunakan menjual berbagai bahan pokok. Dalam karya tulis ini yang dimaksud pasar tradisional adalah pasar Songgolangit Kabupaten Ponorogo yang terletak di tengah-tengah kota Ponorogo, tepatnya di jalan Soekarno-Hatta. Yang merupakan pasar induk di kabupaten Ponorogo.

## **F. LANDASAN TEORI**

Pada point ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Uraian berikut akan membantu untuk memahami gambaran topik dan permasalahan yang ada. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai bagaimana Peran Pemerintah Kabupaten Ponorogo dalam menjaga eksistensi pasar tradisional.

### **1. Peran**

Kata peran merupakan salah satu kata yang sering kita dengar dan ucapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun terkadang orang tahu kata itu tetapi belum paham arti dari kata tersebut. Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Berikut ini definisi peran menurut para ahli :

Menurut pemaparan Poerwodarminta (1995:571) dalam buku Poerwadarminta, W.J.S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Balai Pustaka peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa”. Berdasarkan pendapat dari Poerwodarminta maksud dari tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa tersebut merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat.

Peran menurut Soekanto (2009:212-213) dalam Levinso dan Soekanto, 2009:213, *Peranan*, Edisi Baru Rajawali Pers, Jakarta. adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Sedangkan menurut Merton (dalam Raho 2007 : 67) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status social khusus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) “Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”

Maksud dari definisi-definisi yang telah dikemukakan di atas, menyatakan bahwa pemerintah memiliki wewenang untuk menegakkan peraturan- peraturan dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan undang-undang yang berlaku, yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan dan mengantisipasi permasalahan sosial sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh sebab itu, Pemerintah berperan sebagai wakil dari masyarakat untuk menjamin kesejahteraan masyarakat.

#### **a. Definisi Peran Dan Pengelompokan Peran Menurut Para Ahli**

Lebih lanjut, Dougherty & Pritchard tahun 1985 (dalam Bauer 2003: 56) mengemukakan bahwa relevansi suatu peran itu akan bergantung pada penekanan peran tersebut oleh para penilai dan pengamat (biasanya supervisor dan kepala sekolah) terhadap produk atau outcome yang dihasilkan. Dalam hal ini, strategi dan struktur organisasi juga terbukti

mempengaruhi peran dan persepsi peran atau role perception Levinson (dalam Soekanto 2009:213) mengatakan peranan mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran serta dapat pula dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan, dan peran. peran serta mempunyai ciri-ciri :

1. Keterlibatan dalam keputusan : mengambil dan menjalankan keputusan.
2. Bentuk kontribusi : seperti gagasan, tenaga, materi dan lain-lain.
3. Organisasi kerja : bersama setara (berbagi peran).
4. Penetapan tujuan : ditetapkan kelompok bersama pihak lain.
5. Peran masyarakat : sebagai subyek.

Struktur Peran dibagi menjadi dua yaitu :

1. Peran Formal (Peran yang Nampak jelas)

Yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga.

2. Peran Informal (Peran tertutup)

Yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah peran-peran formal.

a. Peran Antarpersonal

Semua manajer diharuskan melakukan tugas-tugas terkait seremonial dan bersifat simbolis. Sebagai contoh, ketika rector perguruan tinggi memberikan ijazah sarjana pada acara wisuda atau seorang pengawas pabrik menjadi pemandu tur pabrik untuk sekelompok murid sekolah menengah, ia berperan sebagai tokoh utama (figurehead). Semua manajer memiliki peran kepemimpinan. Peran ini mencakup perekrutan, pelatihan, pemberian motivasi, dan pendisiplinan karyawan. Peran ketiga dalam pengelompokan antarpersonal adalah peran penghubung. Mintzberg mendeskripsikan aktivitas ini sebagai hubungan dengan individu luar yang memberikan informasi kepada manajer tersebut. Individu luar tersebut mungkin adalah individu atau kelompok di dalam atau di luar organisasi. Manajer penjualan yang mendapatkan informasi dari manajer pengendalian kualitas di perusahaannya sendiri mempunyai kerja sama hubungan internal. Ketika manajer penjualan tersebut berhubungan dengan eksekutif penjualan lain melalui sebuah asosiasi perdagangan pemasaran, ia mempunyai suatu kerja sama hubungan eksternal.

## b. Peran Informasional

Semua manajer, sampai pada tingkat tertentu, mengumpulkan informasi dari organisasi-organisasi dan institusi luar. Biasanya, mereka mendapatkan informasi dengan membaca majalah dan berkomunikasi dengan individu lain untuk mempelajari perubahan selera masyarakat, apa yang mungkin direncanakan oleh para pesaing, dan sebagainya. Mintzberg menyebut hal ini sebagai peran pemantau. Para manajer juga bertindak sebagai penyalur untuk meneruskan informasi ini kepada anggota organisasional. Hal ini disebut sebagai peran penyebar. Selain itu, manajer bertindak selaku juru bicara ketika mereka mewakili organisasi di hadapan pihak luar.

## c. peran pengambilan keputusan

Akhirnya, Mintzberg mengidentifikasikan empat peran terkait pengambilan keputusan. Dalam peran kewirausahaan, para manajer memulai dan mengawasi proyek-proyek baru yang akan meningkatkan kerja organisasi mereka. Sebagai penyelesai masalah, manajer melakukan tindakan korektif untuk menyelesaikan berbagai masalah yang tidak terduga. Sebagai pengalokasi sumber daya, manajer bertanggung jawab menyediakan sumber daya manusia, fisik, dan moneter. Terakhir, manajer memainkan peran negosiator, dimana mereka mendiskusikan berbagai persoalan dan tawar-menawar dengan unit-unit lain demi keuntungan unit mereka sendiri.

## b. Konsep Teori Peran

Menurut teori ini, sebenarnya dalam pergaulan sosial itu sudah ada skenario yang disusun oleh masyarakat, yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam pergaulannya. Dalam skenario itu sudah `tertulis` seorang Presiden harus bagaimana, seorang gubernur harus bagaimana, seorang guru harus bagaimana, murid harus bagaimana. Demikian juga sudah tertulis peran apa yang harus dilakukan oleh suami, isteri, ayah, ibu, anak, mantu, mertua dan seterusnya. Menurut teori ini, jika seseorang mematuhi skenario, maka hidupnya akan harmoni, tetapi jika menyalahi skenario, maka ia akan dicemooh oleh penonton dan ditegur sutradara. Dalam era reformasi sekarang ini nampak sekali pemimpin yang menyalahi scenario sehingga sering didemo public.

Park menjelaskan dampak masyarakat atas perilaku kita dalam hubungannya dengan peran, Teori Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Mengapa seseorang mengobati orang lain, karena dia adalah seorang dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka dia

harus mengobati pasien yang datang kepadanya. Perilaku ditentukan oleh peran sosial.

Di Indonesia berbeda, usia sekolah dimulai sejak tujuh tahun, punya pasangan hidup sudah bisa usia tujuh belas tahun, pensiun usia lima puluh lima tahun. Urutan tadi dinamakan “tahap usia” (age grading). Dalam masyarakat kontemporer kehidupan kita dibagi ke dalam masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, dan masa tua, di mana setiap masa mempunyai bermacam-macam pembagian lagi.

### **c. Faktor-faktor Penyesuaian Peran**

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menyesuaikan diri dengan peran yang harus dilakukan, yaitu :

- a. Kejelasan perilaku dan pengetahuan yang sesuai dengan peran
- b. Konsistensi respon orang yang berarti terhadap peran yang dilakukan
- c. Kesesuaian dan keseimbangan antar peran yang diemban
- d. Keselarasan budaya dan harapan individu terhadap perilaku peran
- e. Pemisahan perilaku yang akan menciptakan ketidaksesuaian perilaku peran

## **2. Tinjauan Umum tentang Pemerintah**

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Pengertian pemerintah memiliki kaitan yang sangat dalam dengan istilah pemerintahan. Karena pemerintah dan pemerintahan adalah dua hal yang

sangat dekat. Sebagaimana dengan hal yang lainnya, pengertian pemerintah memiliki berbagai definisi, tergantung dari sudut pandang atau konteks pembicaraan. Ada beberapa definisi mengenai pemerintahan, tergantung dari pendapat mana yang kita gunakan. (Pranadjaja, 2003: 24) dalam *“Hubungan antara instansi pemerintah”*, gagasan pemerintah menjelaskan bahwa “Istilah ini berasal dari kata perintah, yang berarti kata-kata yang bermaksud disuruh melakukan sesuatu, sesuatu harus dilakukan. Pemerintah adalah orang, badan atau aparat dihapus atau memberi perintah”.

**a. Pemerintah daerah**

Menurut Ketentuan Umum Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945, sedangkan Pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati, Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintahan daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemberian otonomi luas kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan

pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Di samping itu melalui otonomi luas, daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan serta potensi dan keanekaragaman daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintahan daerah dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan otonomi daerah, perlu memperhatikan hubungan antar susunan pemerintahan dan pemerintahan daerah, potensi dan keanekaragaman daerah. Aspek hubungan wewenang memperhatikan kekhususan dan keanekaragaman daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Aspek hubungan keuangan, pelayanan umum, pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya dilaksanakan secara adil dan selaras. Disamping itu perlu diperhatikan pula peluang dan tantangan dalam persaingan global dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar mampu menjalankan perannya tersebut, daerah diberikan kewenangan yang seluas-luasnya disertai dengan pemberian hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara (Penjelasan Umum Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah)

### **3. Mempertahankan Eksistensi Pasar Tradisional**

#### **Mempertahankan**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempertahankan berasal dari kata Tahan yang artinya tetap keadaanya atau kedudukanya,

meski mengalami berbagai hal yang buruk akan tetap bertahan tidak berubah kedaanya tidak rusak, kalah atau luntur mempertahankan bisa juga diartikan pelestarian. Pelestarian dalam kamus bahasa Indonesia (1994: 982) berasal dari kata dasar lestari, yang artinya adalah tetap selamanya, tidak berubah. Kaidah penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan awal ke- dan akhiran -an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja). Berdasarkan kata kunci lestari tersebut maka ditambah awalan ke- dan akhiran -an, maka yang dimaksud pelestarian adalah upaya untuk membuat sesuatu tetap selamanya atau tidak berubah.

Pelestarian juga dapat diartikan suatu proses atau teknik yang didasarkan pada kebutuhan individu itu sendiri. Kelestarian tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu harus dikembangkan pula. Melestarikan suatu kebudayaan pun dengan 8 cara mendalami atau paling tidak mengetahui tentang budaya itu sendiri. Mempertahankan nilai budaya, salah satunya dengan mengembangkan seni budaya tersebut disertai dengan keadaan yang kita alami sekarang ini. Yang bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai budayanya.

Berdasar pengertian diatas dapat diartikan bahwa upaya mempertahankan atau pelestarian merupakan suatu proses, teknik atau cara untuk mempertahankan atau menjaga keaslian sesuatu supaya tetap utuh dan menjadi lebih baik dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat

selektif sesuai dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.

**a. Eksistensi**

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi 4 pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan (Wikipedia Bahasa Indonesia, enslikopedia bebas)

Menurut Durkheim (1990: 162) arti eksistensi (keberadaan) adalah “adanya”. Dalam filsafat eksistensi, istilah eksistensi diberikan arti baru, yaitu sebagai gerak hidup dari manusia konkret. Di sini kata eksistensi diturunkan dari kata kerja latin *ex-sistere*. Berada (to exist) artinya muncul atau tampil keluar dari suatu latar belakang sebagai sesuatu yang benar-benar ada.

Menurut Martinus (2001: 149) mengungkapkan bahwa *eksistensi* adalah hal, hasil tindakan, keadaan, kehidupan semua yang ada. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa “adanya” yang dimaksud adalah keberadaan sesuatu dalam kehidupan. Unsur dari *eksistensi* tersebut meliputi lahir, berkembang dan mati. Dapat disimpulkan bahwa, eksistensi

menurut pandangan Martinus sama halnya dengan keberadaan pasar tradisional yang pernah mengalami proses lahir dan berkembang ditengah-tengah masyarakat menurut keadaan dan kebutuhan masyarakat pada saat itu. Dan eksistensi pasar tradisional pada saat ini yang akan mengalami proses kematian atau hilang keberadaanya dari kehidupan masyarakat pada saat ini.

Kierkegaard (1996: 6) menyatakan bahwa manusia itu eksistensi, bereksistensi berarti merealisasikan diri, terlibat, mengikat diri dengan bebas, mempraktekkan keyakinannya dan mengisi kebebasannya, dapat diartikan bahwa manusia saja yang bereksistensi karena dunia hewan-hewan dan segala sesuatu yang lain hanya ada. Juga tuhan ada. Tetapi manusia harus bereksistensi, yaitu menjadi aku (dalam waktu seperti ia akan ada secara abadi). Kierkegaard mengartikan eksistensi sebagai cara berada setiap individu manusiawi yang konkret dan unik.

Berdasarkan pengertian diatas Eksis merupakan semua yang menyangkut keberadaan suatu hal , dimana semakin banyak orang yang menyukai atau membutuhkan hal tersebut berarti hal itu eksis, sama halnya dengan keberadaan Pasar Songgolangit Kabupaten Ponorogo dimana semakin banyak masyarakat yang melakukan kegiatan jual beli di pasar Songgolangit berarti pasar tersebut eksis, dan pasar dapat dikatakan mati bila banyak masyarakat(konsumen) yang mulai meninggalkan pasar tersebut seperti yang diungkapkan oleh Martinus.

#### **b. Pasar Tradisional dan Pasar Moderen**

Menurut karya tulis (TESIS) yang telah disusun oleh **WANDHI PRATAMA PUTRA** PROGRAM MAGISTER KENOTARIATAN FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR 2014 dengan judul **ASPEK HUKUM PERLINDUNGAN PASAR TRADISIONAL TERHADAP KEBERADAAN PASAR MODERN** menerangkan bahwa jenis pasar dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Pasar tradisional

Pasar tradisional adalah tempat berjualan yang tradisional (turun-temurun), tempat bertemunya penjual dan pembeli di mana barang-barang yang diperjual belikan tergantung kepada permintaan pembeli (konsumen), harga yang ditetapkan merupakan harga yang disepakati melalui suatu proses tawar-menawar, pedagang selaku produsen menawarkan harga sedikit di atas harga standar.

Pada umumnya pasar tradisional merupakan tempat penjualan bahan-bahan kebutuhan pokok (sembako). Biasanya pasar tradisional beraktifitas dalam batas-batas waktu tertentu, seperti pasar pagi, pasar sore, pasar pekan dan lain sebagainya. Pasar tradisional biasanya dikelola oleh pemerintah maupun swasta, fasilitas yang tersedia biasanya merupakan bangsal-bangsal, *loods-loods*, gudang, toko-toko, standstand/kios-kios, *toilet* umum pada sekitar pasar tradisional. Pada pasar tradisional proses jual beli terjadi secara baik dan komunikasi dengan nilai-nilai kekeluargaan yang tinggi.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan padangan terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.<sup>41</sup> Umumnya, pasar tradisional menyediakan bahan-bahan pokok serta keperluan rumah tangga. Lokasi pasar tradisional dapat berada di tempat yang terbuka atau bahkan di pinggir jalan. Salah satu ciri khas pasar tradisional beberapa diantaranya menggunakan tenda-tenda tempat penjual memasarkan dagangannya, serta pembeli yang berjalan hilir mudik untuk memilih dan menawar barang yang akan dibelinya.

## 2. Pasar modern

Pasar modern adalah tempat penjualan barang-barang kebutuhan rumah tangga (termasuk kebutuhan sehari-hari), di mana penjualan dilakukan secara eceran dan dengan cara swalayan (konsumen mengambil sendiri barang dari rak dagangan dan membayar ke kasir). Pasar modern memiliki keunggulan di tengah masyarakat yaitu dari segi pelayanan yang menarik, harga terjangkau dan serba instan. Pasar ini memiliki penjualan barang-barang kebutuhan rumah tangga termasuk kebutuhan sembilan bahan pokok secara eceran dan langsung kepada konsumen akhir. Sembilan bahan pokok atau sering disingkat sembako, berdasarkan keputusan Menteri Industri dan Perdagangan yang Nomor 115/mpp/kep/2/1998 tanggal 27 Februari 1998. Kesembilan bahan itu

termasuk dalam sembako antara lain : Beras, Gula pasir, Minyak goreng dan margarin, Daging sapi dan ayam, Telur ayam, Susu, Jagung, Minyak tanah, Garam beriodium

#### **4. DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “peran dinas industri perdagangan koperasi dan UKM dalam mempertahankan eksistensi Pasar Legi Songgolangit Ponorogo”

##### **1. Peran Dinas Industri Perdagangan Koperasi dan UKM**

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan hak dan kewajiban dalam penelitian ini Dinas INDAKOP adalah instansi atau lembaga yang berperan mengatur dan mengurus beberapa bidang dalam kegiatan pemerintahan salah satunya adalah bidang pasar.

##### **2. Mempertahankan Eksistensi**

Mempertahankan berasal dari kata tahan yang artinya tetap keadaannya atau kedudukannya, meski mengalami berbagai hal yang buruk akan tetap bertahan tidak berubah keadaannya tidak rusak, kalah atau luntur.

Sedangkan Eksistensi adalah suatu kata yang menunjukkan keberadaan suatu hal dalam ruang lingkup yang luas

##### **3. Pasar Legi Songgolangit Ponorogo**

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain, Pasar Songgolangit merupakan pasar tradisional terbesar di Kabupaten Ponorogo.

## **5. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu penelitian. Menurut Sutrisno Hadi, metode adalah suatu usaha untuk menemukan kebenaran, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. (Sutrisno Hadi, 1993:40).

Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa metode penelitian sangatlah penting dalam melakukan sebuah penelitian , bisa dikatakan bahwa metode penelitian adalah sebuah langkah atau cara yang ditempuh untuk menyelesaikan sebuah penelitian, adapun metode penelitian dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam karya tulis ini adalah deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengacu pada fenomena-fenomena yang sedang terjadi saat ini tanpa memanipulasi data dan penelitian ini menggambarkan kondisi yang apa adanya.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka”. Selain karena alasan itu penulis menggunakan pendekatan atau menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif tujuan dan manfaat dari pendekatan penelitian Deskriptif Kualitatif adalah untuk menjelaskan, menrangkan serta mendeskripsikan obyek yang diteliti, yaitu dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah Dinas Industri Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Ponorogo, dan focus penelitiannya terletak pada peran Dinas INDAKOP dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional ditengah maraknya pertumbuhan pasar modern di Kabupaten Ponorogo.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini ditetapkan agar ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti semakin sempit dan supaya penelitian ini semakin focus pada pokok permasalahan sehingga penelitian yang dilakukan lebih terarah.

Penelitian ini mengambil lokasi di Dua Tempat yaitu :

1. Di Dinas Industri Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Ponorogo yang beralamat di Jln, Alon-alon Utara No.9 Gedung Graha Krida Praja Lt.VII , Kode Pos: 63413. Dinas Industri Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Ponorogo dipilih menjadi salah satu lokasi penelitian adalah karena salah satu tugas dan fungsi Dinas INDAKOP adalah mengurus dan menangani permasalahan pasar tradisional di Kabupaten Ponorogo.

2. Di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo, alasan penulis memilih pasar songgolangit karena pasar tersebut adalah pasar induk di Kabupaten Ponorogo dan terletak di tengah-tengah kota. Dimana banyak terdapat pasar modern yang bermunculan sehingga penulis ingin mengetahui sejauh mana eksistensi Pasar Legi Songgolangit ditengah maraknya pertumbuhan pasar modern.

### **3. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Data Primer**

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber yang ada di lapangan jenis data ini dipilih oleh penulis dengan tujuan agar penelitian ini mendapatkan hasil yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Dalam hal ini data diperoleh langsung dari Dinas Industri Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Ponorogo.

#### **2. Data Skunder**

Data Skunder merupakan data yang menunjang dan mendukung data primer data ini diperoleh peneliti dari dokumen-dokumen dan kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, yang berhubungan dengan Peran Dinas INDAKOP Kabupaten Ponorogo dalam menjaga Eksistensi Pasar Legi SonggolangitPonorogo

#### **4. Sumber Data**

Sumber data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu data atau keterangan yang diperoleh langsung dari semua pihak yang terkait langsung dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian. Meliputi keterangan-keterangan yang diperoleh dari pihak yang berwenang di Dinas Industri Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Ponorogo

##### **2. Sumber Data Skunder**

Sumber Data Skunder diperoleh penulis dari berbagai media yang memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer, seperti bahan-bahan kepustakaan, dokumen, arsip, artikel, makalah, literatur, publikasi elektronik, majalah serta surat kabar yang membahas tentang peran pemerintah dalam menjaga eksistensi pasar tradisional.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan mengandalkan hubungan secara lisan atau Tanya jawab yang tidak beraturan. Interview dalam mengumpulkan melalui sumber data yang tersedia, yang dapat diartikan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, dalam kaitanya dengan teknik wawancara adalah percakapan secara maksud tertentu antara dua orang atau lebih yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai akan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut secara detail menurutnya.

Jenis wawancara yang dipakai untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan instrument wawancara.

### 2. Observasi

observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik observasi untuk menunjang keabsahan data yang diperoleh dari teknik pertama yaitu wawancara.

### 3. Teknik dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui arsip, buku-buku, bulletin, pendapat, teori, dan lain-lain yang

berhubungan dengan masalah penelitian yang diambil. Data yang didapat dari hasil penelitian melalui dokumen ini adalah data pelengkap dan cara pencatatan dan pengutipan dan dokumen-dokumen, arsip, bulletin dan sumber-sumber lainnya untuk melengkapi data yang diperoleh langsung dari responden.

#### **6. Teknik Penentuan Informan**

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab 1, bahwa sumber data primer pada penelitian ini adalah mengacu pada hasil wawancara dengan informan yang telah ditentukan dan hasil pengamatan. Informan yang dimaksud adalah mereka yang sengaja dipilih berdasarkan kapasitasnya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini ,

Informan dalam penelitian ini dipilih karena mempunyai pengetahuan tentang permasalahan yang sedang diteliti yaitu peran Dinas INDAKOP dalam mempertahankan Eksistensi Pasar Tradisional. Dalam penentuan informan di penelitian ini penulis menggunakan Purposive Sampling yaitu dengan cara sengaja karena alasan-alasan yang diketahui sifat dari informan yang tahu dalam masalah yang sedang di teliti secara mendalam. Oleh sebab itu dalam penelitian ini jumlah informan yang ditentukan adalah sebagai berikut :

- b. Subag Penyusunan Program dan Pelaporan
- c. Kepala Bidang Pengelolaan Pasar
- d. Seksi Penerimaan
- e. Kepala Pasar Legi Songgolangit

f. Beberapa Pedagang dan pembeli di Pasar Legi Songgolangit

## 7. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari data primer maupun data skunder metode penelitian yang dipergunakan adalah metode kualitatif. Dimana data-data yang dihimpun, baik primer maupun skunder disusun, dianalisis dan diinterpretasikan kemudian ditarik suatu kesimpulan logis secara induktif sebagai hasil penelitian. Prinsip validitas, objektivitas, dan reliabilitas temuan akan dilakukan melalui cara pengkategorian data dengan system pencatatan yang relevan dan melakukan pengecekan atas data yang telah dikumpulkan dengan teknik triangulasi, yaitu melakukan pemeriksaan terhadap sumber lainnya.

Teknik analisis data adalah proses pengatur urutan data, pengorganisasian kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema yang dirumuskan. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan, interview, gambar, foto, dan dokumen berupa laporan, geografi, artikel, kemudian direduksi dan diolah untuk memperoleh kesimpulan informasi tersebut. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang kemudian dilakukan reduksi data (memformulasikan teori kedalam seperangkat konsep) yang dilakukan dengan membuat rangkuman inti dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini data dianalisis secara normative melalui study literature dan hasil analisis bersifat kualitatif dalam bentuk deskripsi atau uraian.

Oleh karenanya dengan menrapkan metode analisa yang lazim digunakan dalam penelitian lapangan. Peneliti berpedoman pada tahapan penelitian, bahwa:

- a. Analisis data dalam penelitian lapangan dilakukan secara jalin menjalin dengan proses pengamatan.
- b. Berusaha menemukan kesamaan dan perbedaan berkenan dengan gejala social yang diamati, dan menemukan penyimpangan pola-pola tindakan atau norma social tersebut.
- c. Membentuk taksonomi tindakan berkenan dengan gejala social yang diamati.
- d. Menyusun secara tentative proposisi-proposisi teoritis, berkenaan dengan hubungan antar kategori yang dikembangkan atau dihasilkan dari penyusunan taksomi tersebut diatas.
- e. Melakukan pengamatan lebih lanjut terhadap tindakan social yang berkaitan dengan proposisi-proposisi sementara.
- f. Mengevaluasi proposisi teoritis untuk menghaslkan kesimpulan.
- g. Untuk mencegah penarikan kesimpulan secara subyektif, dilakukan upaya: (i) mengembangkan intersubyektif melalui diskusi, (ii) menjaga kepekaan social dan kesadaran sebagai peneliti.

